

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing untuk segala waktu tidak ada buku yang bisa menyerupainya.¹ Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril. Bertahap sedikit demi sedikit bukan sekaligus sesuai dengan peristiwa dan tuntutan baik bersifat individual atau sosial kemasyarakatan waktu itu. Sebagaimana yang disebutkan dalam surat al-Isra' ayat 106:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: *“Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.”*²

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta bertajwid adalah kewajiban bagi seorang yang hendak membacanya. Ketika membaca Al-Qur'an ada ketentuan-ketentuanyang harus dipenuhi, pada dasarnya harus mengetahui dahulu bagaimana

¹ Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani* (Jakarta: Media Da'wah, 1999), 9.

² Yasir dan Ade, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau 2016), 6-7.

sekarang kaidah-kaidah tersebut lebih dikenal dengan ilmu tajwid. Dalam ilmu tajwid ini aturan membaca, panjang pendeknya bacaan, bacaan jelas atau sengau, menjadi penting diperhatikan siapa saja yang hendak membaca.³ Sebagaimana yang dikarang oleh Ibnu Jazari beliau mengatakan didalam matannya “*Membaca Al-Qur’an dengan tajwid suatu keharusan (wajib), dan siapa saja yang membaca Al-Qur’an tidak dengan tajwidnya maka hukumnya berdosa.*”⁴

Kemampuan membaca Al-Qur’an bagi seorang ibu seharusnya memiliki bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid, karena ibu akan menjadi pendidik pertama di rumah. Problematika kualitas bacaan ibu-ibu yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid pada zaman sekarang kebanyakan karena faktor usia yang sudah tua sehingga malu untuk belajar, kesibukan bekerja, metode belajar yang tidak sesuai serta monoton dan alasan lainnya yang banyak dikeluhkan. Padahal proses belajar tidak memandang batas usia dan harus meluangkan waktu sebagaimana pepatah Arab mengatakan “*Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat.*”

Mengingat bahwa Al-Qur’an merupakan sumber ajaran dan pedoman hidup umat Islam yang di dalamnya memuat semua hal yang dibutuhkan setiap individu. Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur’an dapat dilakukan oleh guru atau orang tua. Akan tetapi, pendidikan seorang anak akan lebih baik apabila diserahkan kepada orang tua khususnya ibu terlebih dahulu. Maka pentingnya bagi seorang ibu mempunyai kualitas bacaan yang

³ Chalimatus Sa’dijah, “Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an”, dalam *Qiro’ah: Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 2, 101.

⁴ Hardi Damri, *Bimbingan Praktis Ilmu Tajwid* (Pekanbaru: Taffaquh Media, 2018), 30.

bagus agar bisa mengajarkan kepada anak-anaknya.⁵ Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di zaman sekarang bermunculan metode-metode atau teknik dan strategi pembelajaran untuk menyampaikan bahan pelajaran agar mudah, dapat dipahami, efektif dan tidak membosankan. Adapun metode tersebut seperti metode Tilawati, Ummi, Iqro', Qiroati, Tsaqifa, Muri- Q, Tibyan dan yang lain-lain.

Pada tahun 2016 Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura membuat program Tahsin Tahfizh Al-Qur'an (TTQ) dan Sekolah Ibu. Rasa syukur serta nikmat yang diberikan oleh Allah kepada pengurus Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura sehingga bisa menjalankan sebuah amanah melalui dakwah mengajarkan Al-Qur'an kepada orang-orang yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhārij al-huruf* dan panjang pendeknya. Karena kurangnya pemahaman ibu-ibu terhadap Al-Qur'an, munculah inovasi para pengurus Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura untuk mewadahi pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus kepada ibu-ibu. Pada umumnya program TTQ dan sekolah ibu tidak hanya mewadahi untuk anak-anak, akan tetapi juga untuk remaja, dewasa, lansia serta ibu-ibu rumah tangga pun bisa belajar Al-Qur'an.

Program TTQ dan Sekolah Ibu sebelum memasuki tahap Al-Qur'an maka diajarkan terlebih dahulu sebuah metode yang menjadi dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Tilawati yang menawarkan suatu sistem pembelajaran yang mudah, efektif dan efisien untuk mencapai kualitas bacaan pemahaman dan implementasi Al-Qur'an. Metode tilawati mempunyai beberapa jenjang,

⁵ Eny Fatimatuszuhro Pahlawat, "Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Sumbula*, Vol 5, No 1, 2020, 151-174.

yaitu tilawati PAUD, tilawati jilid 1-6, tilawati remaja dan dewasa, dan tilawati Al-Qur'an. pembelajaran Al-Qur'an untuk tahap awal bagi ibu-ibu menerapkan metode tilawati remaja dan dewasa.

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah menggunakan nada tilawah yaitu nada rost dan melakukan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan secara klasikal dan kebenaran membaca melalui teknik baca simak. Pembelajaran metode Tilawati ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta anak didik agar mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, meminimalisir waktu dan menambah daya ingat.⁶

Adanya program TTQ dan sekolah ibu Ummul Qura dengan menerapkan metode Tilawati sehingga masyarakat sekitar sangat mengapresiasi adanya program tersebut. Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura memilih untuk fokus pada kaum ibu karena kurangnya lembaga atau yayasan yang memfasilitasi, selain itu banyak minat ibu-ibu sekarang yang ingin belajar Al-Qur'an. Akan tetapi, seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas bahwa peran seorang ibu adalah madrasah yang pertama bagi anaknya maka sangat memerlukan untuk belajar dan menambah wawasan agar bisa mendidik anaknya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa bahwa seorang ibu harus mempunyai kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik. Untuk mempermudah mencapai tujuan hal tersebut diperlukan suatu metode yaitu metode tilawati. Maka dari itu peneliti tertarik

⁶ Ainna dan Cicik, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur", *Jurnal Lentera*, Vol 1, No 2, 2015, 297.

untuk mengadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui bagaimana penerapan, faktor pendukung dan penghambat dari metode tilawati ini. Dengan demikian judul skripsi yang penulis kemukakan adalah tentang: “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santriwati Menggunakan Metode Tilawati di Yayasan Tahfizh Al-Qur’an Ummul Qura Banjarmasin”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur’an santriwati menggunakan metode tilawati di Yayasan Tahfizh Al-Qur’an Ummul Qura Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang menentukan kualitas bacaan Al-Qur’an santriwati menggunakan metode tilawati di Yayasan Tahfizh Al-Qur’an Ummul Qura Banjarmasin?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur’an santriwati menggunakan metode tilawati di Yayasan Tahfizh Al-Qur’an Ummul Qura Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang menentukan kualitas bacaan Al-Qur’an santriwati menggunakan metode tilawati di Yayasan Tahfizh Al-Qur’an Ummul Qura Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Melihat pada judul penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini berfungsi sebagai cara mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an menggunakan metode tilawati.

2. Secara praktis, bagi kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa karya ilmiah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta masukan yang berharga kepada masyarakat agar memiliki dan memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, penulis menjelaskan beberapa istilah:

1. Kualitas bacaan Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas adalah tingkat baik atau buruk, mutu, taraf atau derajat sesuatu. Berkualitas bisa diartikan sebagai suatu yang mempunyai kualitas atau mutu yang baik.⁷ Sedangkan bacaan Al-Qur'an adalah suatu aktivitas atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baik sesuai dengan tuntunan dan

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 467.

ketentuan dari kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah dijelaskan.⁸ Al-Qur'an juga sebagai kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara mutawatir melalu perantara malaikat Jibril yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk bagi kehidupan manusia. Jadi yang dimaksud kualitas bacaan Al-Qur'an adalah suatu tingkat baik atau buruk cara membaca Al-Qur'an yang berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Santriwati

Santri adalah mereka yang taat melaksanakan perintah agama Islam. Asal-usul kata santri ada 2 pendapat yang dapat dijadikan rujukan. Pertama, kata "santri" dari bahasa Sanskerta yang berarti melek huruf. Kedua, kata "santri" berasal dari bahasa Jawa yang artinya seseorang yang mengikuti ustadz kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya. Hal ini sesuai dengan pengertian santri secara umum yaitu orang yang sedang belajar ilmu agama disuatu tempat yang menjadi tempat belajar seperti pesantren.⁹ Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah orang yang mendalami agama Islam dan santriwati merupakan santri perempuan.¹⁰ Sehingga yang termasuk golongan santriwati ini di antaranya anak-anak, remaja, maupun ibu-ibu dewasa. Pada penelitian ini santriwati yang dimaksud adalah ibu-ibu yang belajar di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura.

⁸ Munawarah, "Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Dan Dakwah Nurul Hidayah Di Mandastana Barito Kuala", *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2021), 8.

⁹ Wiwin Fitriah, dkk, "Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri", *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 168.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),

3. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode belajar dan mengajar yang terdiri dari satu atau dua kalimat Al-Qur'an. Kemudian ayat-ayat yang panjang dan pendek yang dibaca menggunakan nada yang khas yaitu datar, naik, turun dan dengan lagu rost sehingga mudah dibaca dan diajarkan. Metode tilawati disampaikan secara seimbang antara pembiasaan yang dilakukan dengan pendekatan klasikal dan kebenaran melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian sebagai berikut.

Pertama, Munawarah mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Dan Dakwah Nurul Hidayah Di Mandastana Barito Kuala".¹² Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dari aspek *makhârij al-hurûf*, *shifat al-hurûf*, *ghunnah*, *hukum madd*, *lahn jaliy* dan *lahn khafy* maka terdapat 4 orang santriwati yang memperoleh nilai predikat sangat baik

¹¹ Ali Muafa, et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2018), vi.

¹² Munawarah, "Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Dan Dakwah Nurul Hidayah Di Mandastana Barito Kuala", *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

dan 11 orang santriwati memperoleh predikat baik. Selain itu terdapat 2 orang santriwati dengan predikat cukup dan hanya 1 orang santriwati dengan predikat kurang.

Kedua, Muhammad Bakri mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Problematika Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin".¹³ Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu-ibu rumah tangga mempunyai berbagai macam problem dalam proses menghafal Al-Qur'an. Problem tersebut ialah keterbatasan pengucapan *makhârij al-hurûf*, keterbatasan waktu, rasa malu terhadap anak yang lebih pintar, kesulitan konsentrasi, mudah lupa karena faktor usia dan solusi problem tersebut ialah belajar giat dan bersungguh-sungguh melatih huruf yang sulit, memanfaatkan waktu luang untuk menghafal Al-Qur'an, percaya diri meingkatkan hapalan Al-Qur'an, berusaha menghindari keadaan yang membuat sulit menghafal Al-Qur'an dan selalu berdoa kepada Allah untuk kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, Muhammad Shoelihin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara".¹⁴ Berdasarkan dari hasil

¹³ Muhammad Bakri, "Problematika Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin"; *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

¹⁴ Muhammad Shoelihin, "Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara"; *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

penelitian ini bahwa, kualitas bacaan dan hafalan mahasiswa Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bumi Graha Lestari adalah baik. Hal tersebut didukung oleh 7 faktor yaitu: adanya niat dan motivasi dari diri sendiri, dukungan dari orang tua, usia yang relevan menghafal Al-Qur'an, adanya bakat membaca dan menghafal Al-Qur'an sebelum masuk pesantren, lingkungan yang mendukung, ustadz/guru yang memotivasi, dan adanya tata tertib dipesantren. Adapun faktor penghambatnya yaitu: terlalu banyak prioritas selain menghafal Al-Qur'an, kelelahan fisik dan pikiran, dan kurangnya perhatian mahasiswa terhadap Al-Qur'an.

Keempat, Lia Apriliani jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Kualitas Bacaan Al-Qur'an Ibu Rumah Tangga (Studi Living Qur'an Di Rt 002 Rw 011 Kelurahan Pisangan, Ciputat Timur)".¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat 8 orang (27%) narasumber yang memiliki kemampuan cukup baik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan 22 orang (73%) belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah metode Maisura.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Muhammad Amin dan Muhammad Ramli dalam jurnal Al-Falah tahun 2019 yang berjudul "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru".¹⁶

¹⁵ Lia Apriliani, "Kualitas Bacaan Al-Qur'an Ibu Rumah Tangga (Studi Living Qur'an Di Rt 002 Rw 011 Kelurahan Pisangan, Ciputat Timur)", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022).

¹⁶ Muhammad Amin dan Muhammad Ramli, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru", *Jurnal Al Falah*, Vol. 19 No. 2, 161-177.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak di TPA Al-Falah Unit 081 kota Banjarbaru secara umum telah berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan baik dan benarnya pemahaman ustadz dan ustadzah dalam mengimplementasikan metode tilawati.

Adapun persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji kualitas bacaan Al-Qur'an sebagai objeknya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti yaitu santriwati di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang memiliki data valid langsung dari kejadian. Penelitian lapangan adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan keadaan sekitar.¹⁷ Adapun metode penelitiannya adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mengeksplorasi suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial yang ada.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Metode kualitatif juga merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alami di mana peneliti

¹⁷ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Reseach untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Indonesia", *Dimensi Teknik Aristektur*, Vol. 34, No 1, 59 - 68.

¹⁸ Samsu, *Metode penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 65.

adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁹ Menurut Bodgan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang-orang dan tingkah laku yang dapat diamati.²⁰

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin yang beralamatkan Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Indah III Rt. 08 Rw. 01 Kel. Pemurus Baru Kec, Banjarmasin Selatan kode pos 70249. Adapun objek penelitian ini adalah kualitas bacaan Al-Qur'an ibu-ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura pada jilid 4 metode tilawati yang diujikan dengan membaca potongan-potongan ayat yang di dalamnya sudah memuat *makhârij al-hurûf*, *Shifat al-Huruf* dan hukum-hukum tajwid, kemudian faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah satu kelompok tahsin tilawati jilid 4 yang terdiri dari 10 orang santriwati di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2018), 9.

²⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20-21.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah hasil dari catatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²¹ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik melalui wawancara kepada responden dan informan maupun pengamatan. Data primer pada penelitian ini yaitu kualitas bacaan Al-Qur'an Santriwati pada jilid 4 metode tilawati dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada ketua yayasan dan staf serta santriwati di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dalam penelitian ini.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder pada penelitian ini mengambil dimana saja yang dapat memberikan tambahan data untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari data primer, yaitu berupa data tertulis dan tidak tertulis seperti dari lisan, dokumen, arsip, ataupun karya tulis yang relevan dengan penelitian yang akan ditulis.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pimpinan dan halaqah santriwati yang belajar al-Qur'an menggunakan metode tilawati di Yayasan Tahfizh Al-

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin, Antasari Press, 2011), 70.

Qur'an Ummul Qura Banjarmasin yang diharapkan dapat memberikan informasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah santriwati kelompok tahsin tilawati 4 yang terdiri dari 10 orang melalui wawancara dan test.

Adapun sumber data sekunder diperoleh dari ketua yayasan karena beliau informan, guru-guru, pengurus yayasan, buku-buku tentang teori tajwid, dan artikel atau jurnal tentang tajwid.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian bertujuan untuk memperoleh data. Untuk itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh data atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan atau dengan orang yang diwawancarai menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti dan informan terlibat dalam kehidupan yang relatif lama.²² Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan bertanya beberapa pertanyaan yang telah ditentukan sedangkan sisanya dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak direncanakan sebelumnya untuk mengumpulkan data bacaan santriwati, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam belajar al-Qur'an, serta mengetahui sistem pembelajaran di program TTQ dan Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura.

²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), 108.

b. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan atau mengobservasi objek penelitian maupun peristiwa baik berupa tingkah laku manusia, benda mati, atau gejala alam.²³ Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipan, yaitu penulis ikut serta dalam penelitian tersebut dan ikut serta merasakan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan penting berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap dan sah serta digunakan sebagai data pelengkap data primer.²⁴ Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa catatan profil Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, kurikulum pembelajaran, program-program yang ada di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura, jadwal harian, rekaman, foto, serta data pengajar dan santri program TTQ dan Sekolah Ibu.

d. Metode Tes dan Perekaman

Peneliti melakukan tes kepada santriwati di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dalam membaca Al-Qur'an. Peneliti meminta santriwati untuk membacakan kalimat atau potongan-potongan ayat yang telah ditentukan peneliti pada tilawati jilid 4.

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 1.

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati menggunakan metode tilawati di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin dengan cara merekam bacaannya. Data rekaman ini disimpan dalam *google drive* khusus yang akan di *link*-kan di bab IV sebagai data penelitian. Data standar penilaian kualitas bacaan Al-Qur'an penelitian ini, peneliti mengacu pada pedoman munaqasyah metode tilawati yang berdasarkan kualitas tajwid, fashohah dan lagu.

5. Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Pengolahan data

Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah dengan tujuan untuk meneliti ketepatan, kelengkapan, dan kebenaran data. Selanjutnya data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan keperluan penelitian.²⁵ Secara umum ada empat langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

- 1) Editing, yaitu pengecekan data yang telah dikumpulkan untuk meminimalisir kesalahan.
- 2) Kategorisasi atau klasifikasi, yaitu menggolongkan data dalam bentuk pola kedudukan dan untuk melihat kedudukan masing-masing fenomena dalam keseluruhan.
- 3) Interpretasi, yaitu menafsirkan data untuk mencari arti yang lebih luas dari hasil penelitian.

²⁵ Samsu, *Metode penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 104.

b. Analisis data

Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif terhadap data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Pada dasarnya, kegiatan analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dan kegiatan yang paling inti mencakup penyederhanaan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.²⁶ Dalam menganalisis data, peneliti memiliki standar penilaian dalam menganalisis kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin. Adapun standar penilaian yang diterapkan oleh peneliti adalah standar penilaian munaqasyah pada metode tilawati, sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta peserta membacakan kalimat atau potongan ayat tertentu secara acak yang mewakili semua pokok bahasan pada tilawati jilid 4
- 2) Waktu kurang 5 menit atau 10 menit atau 10 halaman secara acak, kecuali peserta benar-benar tidak mampu, maka tes akan segera diakhiri.
- 3) Standar tempo bacaan menggunakan tartil.
- 4) Setiap terjadi satu kesalahan poinnya dikurangi satu dan alasannya harus ditulis.²⁷

Tabel 1.1 Standar Penilaian Metode Tilawati

No	Bidang Penilaian	Nilai
1	Kelancaran (<i>fashohah</i>) meliputi: <i>waqaf</i> , <i>muro'ah al-hurûf wal harokat</i> (kesempurnaan pengucapan huruf dan harokat), dan <i>muro'atul kalimah wal ayat</i> (kesempurnaan pengucapan kalimat dan ayat)	Minimal= 20 Maksimal= 30

²⁶ Samsu, *Metode penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research & Development.....*, 105.

²⁷ Tim Penyusun Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqasyah Sistim Kendali Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2018), 12.

2	Tajwid meliputi: <i>makhârij al-hurûf</i> (tempat keluar huruf), <i>shifat al-hurûf</i> (sifat huruf), <i>ahkam al-hurûf</i> (hukum-hukum huruf) dan <i>ahkam al-mâd wal qashr</i> (hukum panjang-pendek)	Minimal= 40 Maksimal= 50
3	Suara dan lagu meliputi: kualitas vokal (lantang) dan penguasaan lagu	Minimal= 5 Maksimal= 7

Catatan:

1. Nilai minimal adalah nilai terendah yang harus dicapai oleh santri untuk lulus apabila kurang dari nilai minimal maka santri tidak lulus.
2. Nilai maksimal adalah nilai tertinggi yang diperoleh santri dalam setiap bidang penilaian.

Tabel 1.2 Kategori Hasil Penilaian Kualitas Bacaan

No	Kriteria kelancaran & Fasih	Interval Nilai	Kualitas	Keterangan
1	Sangat Lancar dan Fasih	81-100	Sangat Baik	Bacaan sangat lancar, tidak terbata-bata, hanya terdapat sedikit kesalahan dalam penerapan tajwid, fashohah dan lagu.
2	Lancar dan Fasih	71-80	Baik	Bacaan lancar, tidak terbata-bata sedikit kesalahan tidak kurang dari nilai minimal dalam penerapan tajwid, fashohah dan lagu
3	Cukup Lancar dan Fasih	61-70	Cukup	Bacaan lancar, tidak terbata-bata, terdapat beberapa kesalahan dan tidak kurang dari batas minimal dalam penerapan tajwid, fashohah dan lagu
4	Kurang Lancar dan Kurang Fasih	51-60	Kurang	Bacaan kurang lancar, terbata-bata, terdapat beberapa kesalahan yang kurang dari batas minimal dalam penerapan tajwid, fashohah dan lagu

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penelitiannya akan dibagi menjadi lima bab kemudian setiap babnya mempunyai sub-bab masing-masing untuk memudahkan mempelajari dan menyusunnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan teori kualitas bacaan Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, indikator kualitas bacaan Al-Qur'an yang mencakup hukum-hukum bacaan sesuai kaidah tajwid, ketepatan makharijul huruf dan sifat huruf, kemudian faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan Al-Qur'an

Bab III, merupakan Gambaran umum Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin meliputi; profil yayasan, program-program kegiatan, keunggulan yayasan, kemudian gambaran umum pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan berisikan hasil penelitian dan pembahasan atau analisis yang didapatkan dari kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati menggunakan metode tilawati di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin dan faktor yang menentukan kualitas bacaan al-Qur'an.

Bab V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan uraian dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan memuat saran-saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.